



# Lentera

## JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

### Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Inkuiri di Kelas X-1 Semester Ganjil SMA Kristen 1 Metro

Mardian Emilda

SMA Kristen 1 Metro

mardianemilda02@guru.sma.belajar.id

**How to cite (in APA Style):** Emilda, Mardian. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Inkuiri di Kelas X-1 Semester Ganjil SMA Kristen 1 Metro. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (1), pp. 129-136.

***Abstract** This study aims to improve the ability to write exposition texts and Indonesian language learning achievement in class X IPA 1 using the inquiry method. The formulation of the problem is how far the ability to write exposition texts and the Indonesian language learning achievement of Science class X.1 of Christian High School 1 Metro improves. Research methods and data collection tools using test techniques and non-test techniques. Results and discussion on pre-cycle 24.29%, cycle I to 52.98%, or an increase of 28.69%. In cycle II it got 61.63% and cycle III increased to 81.18%, there was an increase of 19.48%. While the average Pre-cycle learning achievement reached 61.11, the first cycle increased to 76.29, an increase of 18.11%. Cycle II got an average of 83.33, in cycle III it became 90, or an increase of 6.67%. The pre-cycle learning completeness was 14.81%, the first cycle was 59.25%, the second cycle was 77.77% and the third cycle was 100%.*

***Keywords:** writing, exposition text, learning achievement, Inquiry Method*

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi yang meliputi kemampuan membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Berkaitan dengan hal tersebut inti pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik kelas X 1 memiliki kemampuan untuk menulis khususnya teks eksposisi, yaitu karangan yang berisi mengekspos atau memperjelas kepada pembaca. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak kendala dan terfokus pada konteks buku, belum merujuk pada pemahaman ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan daya pikirnya yang menghasilkan sebuah daya imajinasi berbahasa Indonesia. Satori (2013: 3.24) mengatakan di dalam

pembelajaran guru terlihat secara mendalam di berbagai kegiatan, yaitu: menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan mengklasifikasikan.

Hariyanto (2011:207) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik X 1 SMA Kristen 1 Metro untuk belajar, menulis khususnya karangan eksposisi. Sesuai dengan hal tersebut, Wena (2009:54) mengatakan pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Berkaitan dengan hal tersebut Maimunah (2011:35) mengatakan bahwa paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Sedangkan menurut KKBI Pengertian karangan eksposisi adalah uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan, misalnya suatu karangan.

Lebih jauh, Nasucha, dkk. (2009: 50) dalam bukunya mengungkapkan paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Trilastuti (2009:16) mengatakan “menulis kreatif merupakan proses mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik berupa pikiran, perasaan, persoalan kehidupan, kesan, dan gagasan baru secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata dan kalimat yang baik. Sedangkan menurut Nugroho (2009:1) mengatakan sebagai berikut: menulis kreatif sastra adalah suatu proses yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, kesan, imajinasi, dan bahasa yang dikuasai seseorang dan pikiran seseorang dalam bentuk karangan baik puisi maupun prosa. Kedua pendapat tersebut memberikan makna bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, imajinasi, dan bahasa tulis kepada pembaca.

Berkaitan dengan hal tersebut Maimunah (2011:35) mengatakan bahwa paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Sedangkan menurut KKBI Pengertian karangan eksposisi adalah uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan, misalnya suatu karangan. Berkaitan dengan hal tersebut Alwasilah (2009: 111) mengatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Berdasarkan pendapat di atas penulis berasumsi bahwa untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca, dan terletak pada tujuan penulisan eksposisi. Sedangkan menurut Keraf (2010:9-10) menyatakan terdapat tiga struktur eksposisi, yaitu: 1) pendahuluan, 2) tubuh

eksposisi, 3) kesimpulan. Berkaitan dengan hal tersebut, Semi (2007:62) mengatakan bahwa, ciri-ciri teks eksposisi ialah sebagai berikut. a) Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan; b) Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana; c) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku; d) Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis; dan e) Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihak, memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Bersarkan pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa teks atau karangan eksposisi berusaha mengungkapkan informasi ajakan, menggunakan bahasa yang baku serta bersifat netral tidak memihak kepada siapapun. Berkaitan dengan hal tersebut Zainurrahman (2013:67) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual. Fungsi sosial *genre* ini adalah untuk menyalurkan informasi mengenai fakta-fakta penting di dunia. Masih dalam pendapat yang sama Zainurrahman juga menjelaskan bahwa eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep. Berdasarkan pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa memahami bahwa teks eksposisi adalah uraian atau pemaparan yang isinya berupa penjelasan atau informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana* yang diungkapkan berdasarkan fakta dengan menunjukkan ber-bagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut yang Sitiatava (2013: 85) mengatakan sebagai berikut” Inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan alat, menginterpretasi data, mengajukan jawaban penjelasan, dan mengkomunikasikan”. Pendapat ini memberikan makna bahwa peserta didik mendapatkan informasi yang terbaik yang difokuskan pada meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep pembelajaran khususnya bahasa Indonesia kelas X 1 SMA Kristen 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Berkaitan dengan hal tersebut Sofyan (2010: 15) mengatakan “inkuiri suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun pemecahan suatu masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis”. Pendapat ini dapat diberikan penjelasan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia model Inkuiri bertujuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membuat teks. Sehubungan dengan hal tersebut Sanjaya (2012: 208) mengatakan sebagai berikut” pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna”. Pendapat ini mengisyiratkan bahwa pembelajaran inkuiri mengedepankan ketiga ranah yang nantinya akan menjadi pembelajaran yang memiliki makna dan berimbang ketiga ranah tersebut.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan tanggal Juli - Agustus tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Metro. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: sumber data dari peserta didik diperoleh dengan pengamatan aktivitas belajar bahasa Indonesia peserta didik di kelas selama pembelajaran di langsung. Hasil belajar peserta didik dan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas X IPA 1 selama proses belajar mengajar sebelumnya menjadi sumber data dibandingkan, sehingga melalui perbandingan prestasi belajar peserta didik antar kelas dapat diketahui bahwa kelas X IPA 2 memiliki prestasi belajar yang paling rendah, dan 2) Sumber lain dari pendidik atau teman sejawat.

Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non-tes masing-masing siklus untuk melihat keberhasilan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X IPA 1.

### 1) Teknik Non Tes.

Teknik ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemajuan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas X IPA 1 semester ganjil SMA Kristen 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019 meliputi : angket dan observasi .

### 2) Teknik Tes

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Inkuiri* kelas X IPA 1 semester ganjil SMA Kristen 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019 yang tersirat dalam kisi-kisi tes hasil belajar bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Arikunto (2012: 125) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti pada waktu menggunakan suatu metode. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 147) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Selanjutnya, untuk prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan. Pada kegiatan penelitian penulis mengamati aktivitas dengan lembar observasi pada setiap pertemuan yaitu menggunakan 3 siklus. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan waktu yang digunakan 2 kali pertemuan (2x45 menit) setiap siklus yang terdiri dari:

1. Tahap perencanaan (*planning*)
2. Tahap pelaksanaan (*acting*)
3. Tahap observasi (*observation*)
4. Tahap refleksi (*reflekting*)

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan dari prasiklus, siklus 1, siklus II dan siklus III dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

### **Prasiklus dan Siklus I**

Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X I sebagai berikut: 1) struktur isi teks pada prasiklus mendapat skor 550 (2037%), pada siklus I menjadi 1070 (59,62%) terjadi peningkatan 39,25%, 2) organisasi isi prasiklus mendapat 805 (29,81%) pada siklus I menjadi 1620 (60%), terjadi peningkatan 29,21%, 3) kosa kata pada prasiklus mendapat 805 (29,81%) pada siklus I menjadi 1535 (58,85%), terjadi peningkatan sebesar 29,04%, 4) gaya bahasa pada prasiklus mendapat 585 (21,66%) pada siklus I menjadi 1210 (44,81%), terjadi peningkatan sebesar 23,15%, 5) mekanik/ejaan pada prasiklus mendapat 535 (29,81%) pada siklus I menjadi 1620 (41,66%) terjadi peningkatan sebesar 11,85%, Peningkatan jumlah persentase prasiklus 24,29 ke siklus I menjadi 52,98, terjadi peningkatan sebesar 28,69%.

Prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik X IPA 1 sebagai berikut: 1) rata-rata pada prasiklus mendapat 61,11 pada siklus I menjadi 76,29 terjadi peningkatan sebesar 18,11%, 2) nilai tertinggi pada prasiklus mendapat 80 pada siklus I menjadi 90 terjadi peningkatan sebesar 10%, 3) nilai terendah prasiklus mendapat 30 pada siklus I menjadi 60 terjadi peningkatan sebesar 30%, 4) ketuntasan belajar pada prasiklus sebanyak 4 orang (14,81%), pada siklus I meningkat sebanyak 16 orang atau sebesar 59,25%. Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan terhadap metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan prestasi belajar.

### **Siklus II dan Siklus III**

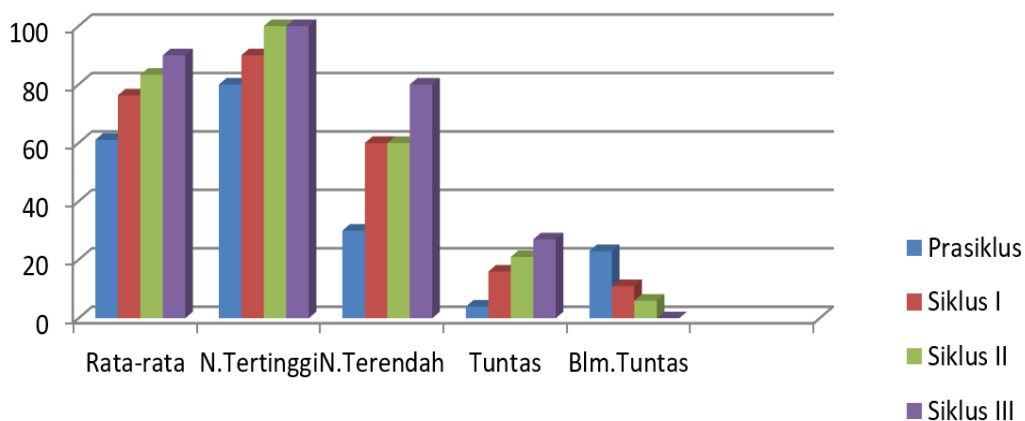
Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPA 1 sebagai berikut: 1) struktur isi teks pada siklus II mendapat skor 1650 (61,11%), pada siklus III menjadi 1710 (63,33%) terjadi peningkatan sebesar 2,22%, 2) organisasi isi teks siklus II mendapat 1765 (65,37%) pada siklus III menjadi 2395 (63,33%), terjadi peningkatan sebesar 23,33%, 3) kosa kata yang digunakan pada siklus II mendapat 1720 (63,70%) pada siklus III menjadi 2325 (86,11%), terjadi peningkatan sebesar 22,40%, 4) gaya bahasa yang digunakan pada siklus II mendapat 1620 (60%) pada siklus III menjadi 2310 (85,55%), terjadi peningkatan sebesar 25,55%, dan 5) mekanik/ejaan pada siklus II mendapat 1530 (56,66%) pada siklus III menjadi 2220 (82,22%) terjadi peningkatan sebesar 25,56%. Peningkatan jumlah persentase siklus II sebesar 61,36 ke siklus III menjadi 81,11, terjadi peningkatan sebesar 19,48%. Prestasi belajar bahasa Indonesia:

- 1) rata-rata pada siklus II mendapat 83,33 pada siklus III menjadi 90 terjadi peningkatan sebesar 6,67%,
- 2) nilai tertinggi pada siklus II mendapat 100 pada siklus III menjadi 100 terjadi stagnan,
- 3) nilai terendah siklus II mendapat 60 pada siklus III menjadi 80 terjadi peningkatan sebesar 20,

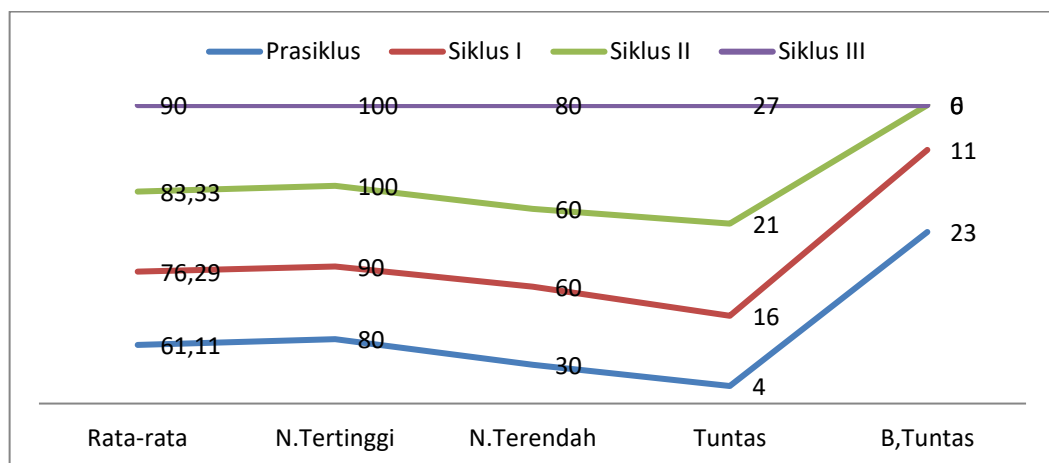
- 4) ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 21 orang (77,77%), pada siklus III meningkat sebanyak 27 orang atau sebesar 100%.

Berdasarkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siklus III ketika dibandingkan dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Peningkatan rata-rata terjadi sebesar 6,67 dari 83,33 pada siklus II menjadi 90 pada siklus III menunjukkan pengaruh tindakan pada pencapaian prestasi belajar peserta didik. Tindakan yang dilakukan pada siklus III, telah memberikan perubahan pada prestasi belajar peserta didik. Seluruh indikator sudah mencapai skor maksimal dari Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) indikator yaitu  $\geq 75$ .

Berdasar pada hasil dan pembahasan dapat ditampilkan gambar berikut.



**Gambar 1.**  
**Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Seluruh Siklus**



**Gambar 2.**  
**Grafik Peningkatan Teks Eksposisi Seluruh Siklus**

Refleksi pada penilaian meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi sudah tidak ada item tema karena sudah terisi penuh secara merata yang berarti

pada butir tersebut: 1) struktur isi teks, 2) organisasi isi teks, 3) kosa kata, 4) gaya bahasa, dan 5) mekanik/ejaan yang digunakan. Butir 1 s.d 6 terjadi stagnan karena pada siklus II sebenarnya sudah tercapai KBM dari yang ditentukan. Hal ini berarti bahwa peran metode *inkuiri* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik X IPA 1 lebih giat belajar tentang implementasi menulis teks khususnya teks eksposisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2009). *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maimunah, Siti Annijat. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi, Muhammad, dan Wahyudi, Agus Budi. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media perkasa.
- Nugroho, Hamdan. (2009). *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi 3M pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. www.hamsmars.com (karangan diakses tanggal 18 Juli 2017).
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Kencana.
- Satori, Djam'an. (2013). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sitiatava, Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sofyan, Amri. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakajaya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Revisi). Bandung: Alfabeta
- Trilastuti. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Imajinasi Visual Pada Siswa Kelas VII A MTS Al Asror Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi FBS Unnes.
- Wena, Made. (2011). *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun. Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.